

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SISWA SMA NEGERI 17 LUWU UTARA

Megawati¹⁾, M. Iqbal Hasanuddin²⁾, Imam Pribadi³⁾

*Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo
Email: megawati42969@gmail.com*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMAN 17 Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana dalam kategori Cukup Memadai. Mengetahui hal tersebut peneliti memilih satu sekolah yaitu SMAN 17 Luwu Utara dilakukannya penelitian terkait sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut. Sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan didalam menyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan atau memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Hal ini dilakukan apabila sarana dan prasarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani siswa SMAN 17 Luwu Utara. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga Bola Sepak adalah 58 % dengan kategori cukup, cabang olahraga bola voli 61% dengan kategori baik, cabang olahraga bola basket 66% dengan kategori baik, cabang olahraga atletik 53% dengan kategori cukup, dan cabang olahraga senam 12% dengan kategori kurang. Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMAN 17 Luwu Utara kec. Malangke dengan cara menjumlahkan persentase dibagi dengan jumlah cabang olahraga, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pendidikan jasmani seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga dengan cabang olahraga.

Kata kunci : sarana, dan prasarana.

ABSTRACT

Based on the results of research on the condition of facilities and infrastructure supporting physical education learning activities at SMAN 17 Luwu Utara, it can be concluded that the average results of the calculation of the condition of facilities and infrastructure are in the category of Sufficiently Adequate. Knowing

this, the researchers chose one school, namely SMAN 17 Luwu Utara, doing research related to physical education learning facilities and infrastructure at the school. Facilities and infrastructure need to be known as material for consideration in preparing procurement plans to improve or modify existing facilities and infrastructure in each school. This is done if the available facilities and infrastructure are felt to be lacking or make learning not run well. This study aims to determine the facilities and infrastructure for learning physical education for students of SMAN 17 Luwu Utara. The method used in this research is descriptive quantitative research. Based on the results of the research data, it can be concluded that the average facilities and infrastructure in soccer are 58% with sufficient category, 61% for volleyball in good category, 66% for basketball in good category, 53% for athletics with enough category, and 12% gymnastics with less category. Next, determine the average facilities and infrastructure that support physical education learning at SMAN 17 Luwu Utara district. Malangkan by adding up the percentage divided by the number of sports, so it can be concluded that the average facilities and infrastructure that support the physical education learning process. Based on the results of the analysis, it can be seen that facilities and infrastructure have a significant influence on the results of physical education as it is known that facilities are equipment and equipment that are directly used and support the educational process, especially the teaching process which is equipped with sports facilities with sports branches.

Keywords: facilities, and infrastructure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika didukung sarana dan prasarana yang memadai. Mata pelajaran yang dilakukan diluar kelas seperti proses pembelajaran pendidikan jasmani, butuh praktek langsung untuk kebugaran jasmani siswa. Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan melalui aktifitas gerak demi terciptanya perubahan kualitas peserta didik, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Taufan, dkk, 2018: 01). Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmaniyang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Menurut Fajar Anggriawan dkk (2018: 266) Kualitas pembelajaran PJOK di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain, guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana. Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan efektif apabila sarana dan prasarana yang sesuai

dengan materi serta terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendapat Fajar Anggriawan diatas, sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi. Negara berharap dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan lahir anak didik unggul, yang sejalan dengan amanat pembukaan UUD.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik. Menurut Soepartono, (2000) menghadapi hal tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tapi tetap saja hal ini akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan.

Adanya indikasi kurang lengkap dan layak nya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sebagian besar sekolah memerlukan perhatian serius baik dari pihak sekolah maupun pemerintah setempat yang bersangkutan. Wujud perhatian tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pengajuan bantuan maupun penerimaan bantuan dari pihak luar. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di setiap sekolah maupun dalam pendistribusiannya agar nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Mengetahui hal tersebut peneliti memilih satu sekolah yaitu SMAN 17 Luwu Utara dilakukannya penelitian terkait sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut. Sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan didalam menyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan atau memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Hal ini dilakukan apabila sarana dan prasarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini: bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 17 Luwu Utara?

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 17 Luwu Utara.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Hakikat Pendidikan Jasmani

Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Husdarta (dalam Ahmad Fauzan Amin 2017: 9) pendidikan jasmani bukan semata-mata berurusan tentang pembentuk badan, tetapi dengan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan jasmani 8 yang teratur, terencana, terarah dan

terbimbing diharapkan dapat tercapai seperagkat tujuan yang meliputi pembetulan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah baik ditingkat SD, SMP dan SMA antara lain untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Menurut Dini Rosdiani (2015: 1) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan, alat yang digunakan untuk mendidik. Dapat didefinisikan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum, karena diharapkan dalam pendidikan jasmani perkembangan motorik, perkembangan afektif dan perkembangan kognitif anak dapat berjalan dengan seimbang.

Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Kristiyandaru, dalam Aufal (2019: 39) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut: a) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. b) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama. c) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani. d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdooreducation*). f) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. h) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat. i) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap Sportifitas, serta pola hidup yang sehat.

Hakikat Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak berjalan dengan

maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan.

Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan jasmani adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Menurut Bafadal (2011) sarana adalah sebuah perlengkapan yang terdiri dari berbagai peralatan yang dijadikan sebagai bahan atau prabot yang secara langsung dapat dipakai dalam beraktifitas atau berkegiatan.

Menurut Ismaya (2015) Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Menurut Roestiyah (Kelompok lansia 3 Desember 2017) sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan prasarana adalah sangat penting untuk menunjang kegiatan siswa dalam melakukan suatu kegiatan olahraga maupun kegiatan lainnya.

Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana berguna sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Salah satu sifat yang dari prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah.

Prasarana atau Perkakas

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindah bisa semi permanen tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas selalu bongkar pasang.

Prasarana atau Fasilitas

Prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kippers, rounders, slagball, hoki), aula (hall), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya atau siswa.

Dalam pembelajaran penjas terkadang ada sekolah yang tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai ketentuan yang berlaku agar pembelajaran berlangsung efektif. Seringkali pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan di halaman sekolah, disela-sela bangunan gedung, sebagian dapat menggunakan prasarana standar disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Dalam upaya mendapatkan hasil dari proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk: a) Memperlancar jalannya pembelajaran, sehingga tidak perlu antri. b) Memudahkan pembelajaran pendidikan jasmani. c) Mempersulit gerakan. Gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibanding dengan alat. d) Memacu siswa untuk bergerak. Misalkan lempar lembing siswa akan lebih tertarik dengan alat lembing dibanding dengan gerakan bayangan. e) Kelangsungan aktifitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. f) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas. Misalkan bisa untuk melakukan salto.

Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Dalam upaya menjalankan suatu pendidikan jasmani yang maksimal diperlukan sarana dan prasarana yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh guru untuk mengajarkan dan siswa sebagai media pembelajaran. Manfaat sarana dan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah: 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dengan kata lain dapat memotivasi siswa. 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Misalkan peti lompat mempermudah guling lenting, dan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat. 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Misal seberapa tinggi siswa dapat melakukan lompat tinggi. 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang dihias. Misalkan lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang lebih menarik.

Hakikat Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan sebagai berikut: a) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik. b) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan. c) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam. d) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga beladiri.

Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah

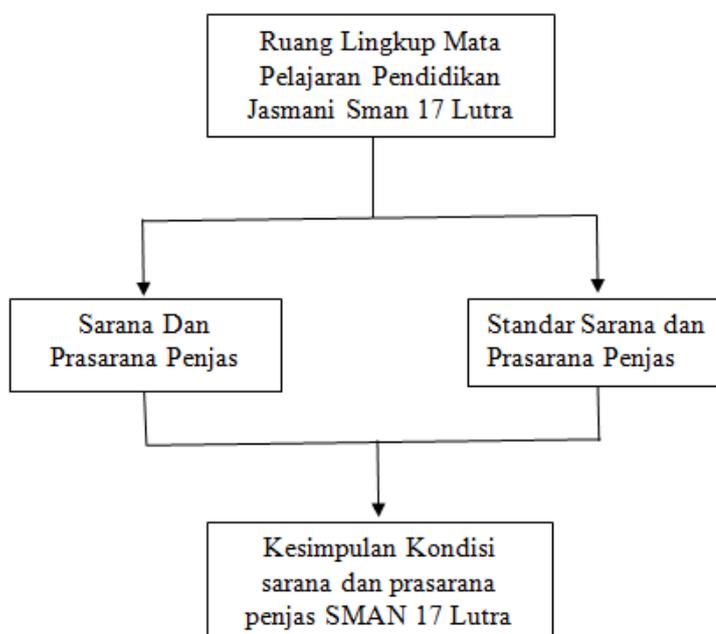
Pendidikan jasmani dijalankan di setiap tingkatan lembaga pendidikan dengan jenis sarana dan prasarana yang beragam, terdapat beberapa kebutuhan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, antara lain yaitu: a) Permainan, b) Atletik, c) Senam, d) Beladiri, e) Renang, f) Olahraga di Alam Terbuka.

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA/MA Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Sesuai ketentuan tentang standar sarana dan prasarana sebagai tempat bermain dan olahraga di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007, tentang Standar

Sarana dan Prasarana Sekolah dasar dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA). Dalam Bab IV no 18 tentang standar Sarana dan Prasarana SMA/MA disebutkan sebagai berikut: a) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga. pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. b) Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/siswa. Jika banyak siswa kurang dari 334 orang, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m². c) Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 30 m x 20 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. d) Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan. e) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas. f) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2008:125) bahwa dalam penelitian kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti datang langsung ke SMAN 17 Luwu Utara untuk mengambil data penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SMAN 17 Luwu Utara yang berada di Kecamatan Malangke. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang beracuan objek penelitian sejalan dengan pendapat Tuckman (1972) bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi target atau sasaran studi (penelitian). Sehingga populasi dalam penelitian ini populasi itu adalah SMAN 17 Luwu Utara. Sementara sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMAN 17 Luwu Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: a) Data primer ialah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini jawaban dari data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru olahraga di SMAN 17 Luwu Utara, serta dan inventaris sarana dan prasarana di SMAN 17 Luwu Utara. b) Data sekunder, didapat dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Maksudnya, peneliti tidak mendapat informasi langsung dari narasumber atau objek yang diteliti, melainkan dari data yang telah ada, seperti grafik, tabel, diagram, dan tulisan dari peneliti sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Teknik Wawancara. Pedoman wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai. Penelitian akan mewawancarai kepala sekolah dan guru olahraga di SMAN 17 Luwu Utara. 2) Teknik Dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Disini peneliti akan membuat catatan untuk sarana dan prasarana yang ada di SMAN 17 Luwu Utara.

Variabel Peneliti dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani adalah seluruh kebutuhan dalam bentuk fisik yang menunjang berjalannya proses

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dalam pembahasan survei sarana dan prasarana diukur dengan menjumlahkan (1) sarana yang tersedia di seluruh sekolah, (2) prasarana (perkakas) yang tersedia di seluruh sekolah, (3) prasarana (fasilitas) yang tersedia di seluruh sekolah. Data disajikan dalam bentuk jumlah keseluruhan dan persentase (%) yang meliputi kondisi (standar baik, modifikasi baik, atau rusak) dan status kepemilikan (milik sendiri, meminjam, menyewa). Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang didukung sarana dan prasarana yang ada di SMAN 17 Luwu Utara.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi wawancara dan pengamatan berikut ini mengacu pada teori pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002 :19).

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan dalam 2 tabel berikut:

Tabel.1 Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru Olahraga

Variabel Penelitian	Indikator	Komponen	Sumber
Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani	Perencanaan	1. RPP 2. Materi Pembelajaran	Kepala Sekolah dan guru
	Pelaksanaan	1. Metode Pembelajaran 2. Penggunaan sarana dan prasarana	Kepala Sekolah dan guru
	Evaluasi	Penilaian	Kepala Sekolah dan guru

Tabel.2 Pedoman Pengamatan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
A	Voli	
1	Lapangan	
2	Bola Voli	
3	Net	
4	Tiang Net	
B	Sepak Bola	
1	Lapangan	
2	Bola Sepak	
3	Gawang	
C	Atletik	

1	Lembing	
2	Cakram	
3	Peluru	
4	Tongkat Estafet	
5	Bak Lompat	
D	Senam	
1	Matras	
2	Peti Loncat	
3	Tali Loncat	
4	Simpai	
5	Bola plastik	
6	Tongkat	
7	Palang tunggal	
8	Gelang	

Teknik Analisis Data

Dalam penentuan kategori baik, cukup dan kurang dari jumlah sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh salah satu SMAN 17 Luwu Utara maka perlu dilakukan perhitungan persentasenya dengan cara:

$$\text{Rumus: } \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 17 Luwu Utara

N = Jumlah standar kelayakan sarana prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil observasi terhadap survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 17 Luwu Utara di Kabupaten Luwu Utara, tepatnya di Lorong Bali Tandung, Kec. Malangke. Hasil penelitian tercantum pada table di bawah ini sebagai berikut:

Table 3 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 17 Luwu Utara.

No	Cabang Olahraga	Sarana & Prasarana	Kriteria		Standard
			Baik	Buruk	
1.	Bola Sepak	Lapangan Sekolah	1	-	1
		Bola Sepak	1	-	6
		Tiang gawang	-	-	2
		Jaring gawang	-	-	2

2.	Bola Volly	Lapangan Volly	1	-	1
		Net Volly	1	-	2
		Bola Volly	1	1	6
		Tiang Volly	2	-	2
3.	Bola Basket	Lapangan	-	-	1
		Bola Basket	4	-	6
		Ring basket	-	-	2
		Jaring basket	-	-	2
4.	Atletik	Cakram	3	-	6
		Lembing	4	-	6
		Tongkat Estafet	4	-	6
		Tolak Peluru	2	-	6
		Bak loncat	-	-	1
5.	Senam	Matras	1	-	8
		Peti loncat	-	-	2
		Tali loncat	-	-	8
		Simpai	-	-	8
		Bola plastic	-	-	8
		Tongkat	-	-	8
		Palang tunggal	-	-	1
		Gelang	-	-	2

Tabel 4 Survei sarana dan prasarana cabang olahraga bola sepak di SMAN 17 Luwu Utara.

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Lapangan	1	1	100%
2.	Bola Sepak	6	1	16%
3.	Tiang gawang	2	-	0%
4.	Jaring gawang	2	-	0%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga cabang Bola Sepak berupa, lapangan terdapat 100% dengan kategori sangat baik, bola sepak terdapat 16 % dengan kategori kurang sekali, tiang gawang 0% dengan kategori kurang sekali, jaring gawang 0% dengan kategori kurang sekali. Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana cabang olahraga bola sepak tersebut di atas berada pada kategori cukup (58%).

Tabel 5 Survei sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli di SMAN 17 Luwu Utara.

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Lapangan	1	1	100%
2.	Net	2	1	50%
3.	Bola Voli	6	2	33%
4.	Tiang Voli	2	2	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa survei sarana dan prasarana olahraga cabang Bola Voli berupa, lapangan terdapat 100% dengan kategori sangat baik, dan cabang olahraga bola voli berupa net terdapat 50% dengan kategori cukup sedangkan cabang olahraga bola voli berupa bola terdapat 33% dengan kategori kurang. Cabang olahraga bola voli berupa tiang voli terdapat 100% dengan kategori baik. Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli tersebut di atas berada pada kategori baik (70%).

Tabel 6 Survei sarana dan prasarana cabang olahraga Bola Basket di SMAN 17 Luwu Utara.

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Bola Basket	6	4	66%
2.	lapangan	1	-	0%
3.	Ring basket	2	-	0%
4.	Jaring basket	2	-	0%

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga cabang Bola Basket berupa, bola terdapat 66% dengan kategori baik, lapangan terdapat 0% dengan kategori kurang sekali, ring basket terdapat 0% dengan kategori kurang sekali, jaring basket terdapat 0% dengan kategori kurang sekali. Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana cabang olahraga bola basket tersebut di atas berada pada kategori baik (66%).

Tabel 7 Survei sarana dan prasarana cabang olahraga Atletik di SMAN 17 Luwu Utara.

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1	Cakram	6	3	50%
2.	Lembing	6	4	66%
3.	Estafet	6	4	66%
4.	Tolak Peluru	6	2	33%
5.	Bak loncat	1	-	0%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga cabang atletik berupa, cakram terdapat 50% dengan kategori cukup, dan cabang olahraga atletik berupa lembing terdapat 66% dengan kategori baik dan cabang olahraga atletik berupa estafet terdapat 66% dengan kategori baik. Cabang olahraga atletik berupa tolak peluru terdapat 33% dengan kategori kurang, bak loncat terdapat 0% dengan kategori kurang sekali. Dengan melihat sebaran persentase sarana dan prasarana cabang olahraga atletik tersebut di atas berada pada kategori cukup (53%)

Tabel 8 Survei sarana dan prasarana cabang olahraga senam di SMAN 17 Luwu Utara.

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi		Persentase
		Standar	Jumlah	
1.	Matras	8	1	12%
2.	Peti loncat	2	-	0%
3.	Tali loncat	8	-	0%
4.	Simpai	8	-	0%
5.	Bola plastik	8	-	0%
6.	Tongkat	8	-	0%
7.	Palang tunggal	1	-	0%
8.	Gelang	2	-	0%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga cabang senam berupa, Matras 12% dengan kategori kurang sekali, peti loncat terdapat 0% dengan kategori kurang sekali, tali loncat terdapat 0% dengan kategori kurang sekali, simpai 0% dengan kategori kurang sekali, bola plastik 0% dengan kategori kurang sekali, tongkat 0% dengan kategori kurang sekali, palang tunggal 0% dengan kategori kurang sekali, gelang 0% dengan kategori kurang sekali.

Tabel 9 Rata-rata persentase sarana dan prasarana masing-masing cabang olahraga di SMAN 17 Luwu Utara di Kec. Malangke sebagai berikut:

No	Cabang Olahraga	Rata-rata
1	Bola Sepak	58%
2	Bola Voli	70%
3	Bola Basket	66%
4	Atletik	53%
5	Senam	12%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana pada cabang olahraga Bola Sepak adalah 58 % dengan kategori **cukup**, cabang olahraga bola voli 61% dengan kategori **baik**, cabang olahraga bola basket 66% dengan kategori **baik**, cabang olahraga atletik 53% dengan kategori **cukup**, dan cabang olahraga senam 12% dengan kategori **kurang**.

Pembahasan

Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Meskipun sebagai unsur penunjang, jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai, maka pembelajaran olahraga tidak akan berjalan optimal. Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

dan Kesehatan di sekolah membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dari jenis maupun jumlahnya.

Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah maupun bantuan dari pihak-pihak terkait. Agar tingkat sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga lebih terjamin penyediaan penyesuaian dengan tuntutan kurikulum, maka diperlukan sebuah analisis kondisi sarana dan prasarana tersebut. Jika melihat data survei sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di SMAN 17 Luwu Utara tersebut, maka dapat dikatakan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini dalam kategori cukup Memadai untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di SMAN 17 Luwu Utara. Setiap cabang olahraga sudah cukup alat sebagai penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana tentang survei sarana dan prasarana pada cabang olahraga Bola Sepak adalah 58 % dengan kategori cukup, cabang olahraga bola voli 61% dengan kategori baik, cabang olahraga bola basket 66% dengan kategori baik, cabang olahraga atletik 53% dengan kategori cukup, dan cabang olahraga senam 12% dengan kategori kurang. Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas SMAN 17 Luwu Utara kec. Malangke dengan cara menjumlahkan persentase dibagi dengan jumlah cabang olahraga, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil pendidikan jasmani seperti diketahui bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses mengajar yang dilengkapi oleh sarana olahraga dengan cabang olahraga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang survei sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga pada SMAN 17 Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana dalam kategori cukup Memadai.

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan guru penjas SMAN 17 Luwu Utara bahwa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran penjas. Selain dalam proses pembelajaran siswa juga mampu mengembangkan keterampilannya dan meningkatkan minat siswa dalam melakukan pembelajaran Penjas, walau dengan beberapa kendala kecil dalam proses pembelajarannya di sekolah sehingga menyita waktu Pembelajaran. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai banyak siswa SMAN 17 Luwu Utara Kec. Malangke yang sudah mampu memberikan prestasi olahraga untuk sekolahnya.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah Sarandan prasarana yang memadai harus memenuhi kategori standar minimal. Dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di SMAN 17 Luwus UtaraKec, Malangke sudah memenuhi kategori cukup memadai, walau demikian hendaknya penambahan sarana dan prasarana terus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan tingkat kebutuhan.

Kepada pihak sekolah, depdiknas, dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini, apabila sarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebaiknya ditambah supaya pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain dengan membeli untuk melengkapi masing-masing jenis sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan membuat dalam bentuk modifikasi. Dalam memodifikasi menuntut kreatifitas dari guru penjas dengan membuat sendiri atau menugaskan siswa. Sebaiknya jika sarana dan prasarana sudah rusak tidak disimpan apalagi digunakan. Hal ini dapat membahayakan siswa jika digunakan dan mengotori tempat sarana dan prasarana.

DAFTAR RUJUKAN

- Paturusi, Ahmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT Asri Mahasatya.
- Anas Sudijono.(2012). *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abror Hisyam, 2011. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang : IKIP Semarang.
- Soepartono. 2010. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Bandung Remaja Roadakarya.
- Dini Rosdiani. 2015. *Kurikulum Pendidikan Penjas*. Bandung: Alfabeta.
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- H.J.S. Husadarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Ismaya, Bambang, 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.Surabaya: Unesa University Press.
- Mardalis.(2010) “*Metode penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*.”Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2012) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Skripsi:**
- Bramanto, Ade. (2013). “Identifikasi Sarana dan Praasarana Pendidikan Jasmani di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo”. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Ari Wibawa. (2012). “Keberadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus V Uptd Paud Dan Dikdas Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011”.Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amin, A. Fauzan. (2017). Hasil Belajar PassingBawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando Dan Resiprokal Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 9 Yogyakarta. Yogyakarta: tidak diterbitkan.<https://eprints.uny.ac.id/53656/>
- Sudarjat. (2011). “Survei Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Tahun Ajaran 2010/2011”.Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Antika Windiati. (2011). “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus III Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo”. Yogyakarta: FIK UNY.

Jurnal:

Prasarana Pembelajaran Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama Sekota Ngawi Ditinjau Dari Status Sekolah. *Jurnal Sportif*. Vol. 2 No. 2.

Keadaan Sarana dan Prasarana penjaske. *Jurnal ilmiah spirit*. Vol. 16 No1-12.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah smp se-kecamatan kebomas kab. Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 06 Nomor 02.

Evaluasi sarana dan prasarana olahraga. *Jurnal sportif*, Vol 1, No 1-14.

Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Volume 6 Nomor 1.